

THE SIZE OF THE COMPANY, A STATEMENT OF ACCOUNTING STANDARDS, AND ENVIRONMENTAL MANAGEMENT ON THE IMPLEMENTATION OF ENVIRONMENTAL ACCOUNTING

UKURAN PERUSAHAAN, PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI DAN MANAJEMEN LINGKUNGAN TERHADAP PELAKSANAAN AKUNTANSI LINGKUNGAN

Zesi Azzahra

Barkah Susanto

Email: imajidayasa@yahoo.co.id

Universitas Muhammadiyah Magelang

Jalan Tidar 21 Magelang

ABSTRACT

This study aimed to examine the effect of the size of the company, a statement of accounting standards and the implementation of environmental management accounting environment. The data in this study is primary data, ie data obtained by distributing questionnaires directly to the respondent enterprises in Central Java and Yogyakarta. Questionnaires were distributed to the respondents a total of 39 copies, questionnaires were returned and meets the criteria 34eksemplar. The sampling method by using purposive sampling. Test equipment used in this study was a multiple linear regression. The results of this study showed that the percentage of variables influence the size of the company, a statement of accounting standards and environmental management amounted to 44.5%. The size of the company, a statement of accounting standards and environmental management jointly influence the implementation of environmental accounting, partially, the size of the company and the statements of accounting standards has no effect on the implementation of environmental accounting, environmental management while the effect on the implementation of environmental accounting.

Keywords : accounting environment, the size of the company, a statement of accounting standards and environmental management.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, pernyataan standar akuntansi dan manajemen lingkungan terhadap pelaksanaan akuntansi lingkungan. Data dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang diperoleh dengan menyebarkan kuesioner secara langsung kepada responden BUMD di Jawa Tengah dan DIY. Kuesioner yang disebar kepada responden sejumlah 39 eksemplar, kuesioner yang kembali dan memenuhi kriteria 34 eksemplar. Metode pengambilan sampel dengan menggunakan *purposive sampling*. Alat uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa prosentase pengaruh variabel ukuran perusahaan, pernyataan standar akuntansi dan manajemen lingkungan adalah sebesar 42,3%. Ukuran perusahaan, pernyataan standar akuntansi dan manajemen lingkungan secara bersama-sama berpengaruh terhadap pelaksanaan akuntansi lingkungan, secara parsial, ukuran perusahaan dan pernyataan standar akuntansi tidak berpengaruh terhadap pelaksanaan akuntansi lingkungan, sedangkan manajemen lingkungan berpengaruh terhadap pelaksanaan akuntansi lingkungan.

Kata Kunci: Akuntansi lingkungan, ukuran perusahaan, pernyataan standar akuntansi, manajemen lingkungan.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi dunia telah membebani keseimbangan sumberdaya alam dan ekosistem, karena lingkungan hidup Indonesia menjadi sumber dan penunjang hidup bagi rakyat Indonesia, maka pemerintah harus melaksanakan tindakan-tindakan pengendalian pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup (UU Nomor 32 Tahun 2009, Pasal 13 Ayat 1 dan Ayat 3). Pemerintah Jawa Tengah terkesan belum melaksanakan pengendalian kerusakan lingkungan dengan sungguh-sungguh, menurut Menteri Negara Lingkungan Hidup Rachmat Witoelar (2004-2009), pada tahun 2007 daya dukung lingkungan Pulau Jawa dengan penduduk terpadat di Indonesia terus menyusut. Bencana alam yang melanda kawasan Jawa Tengah menjadi sinyal akutnya kerusakan ekosistem (Pernyataan Rachmat Witoelar, 2007 dalam website: www.arthagrahapeduli.org).

Dalam era otonomi daerah sesuai dengan ketentuan dalam UU Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah, maka kewenangan daerah akan sedemikian kuat dan luas sehingga diperlukan suatu peraturan perundang-undangan yang ketat untuk menghindari ketidakteraturan dalam menyusun kebijakan dalam bidang lingkungan hidup. Kewenangan Pemerintah Daerah yang sangat besar ini, mengakibatkan diperlukan pengawasan yang baik yang dilakukan oleh Pemerintah khususnya Gubernur Provinsi Daerah Istimewa (selanjutnya disingkat DIY). Pengawasan ini ditunjukkan dalam Peraturan Gubernur Nomor 07 Tahun 2013 tentang usaha dan/atau kegiatan, sehingga jangan sampai terjadi berbagai kebijakan yang merusak lingkungan yang terjadi di setiap kabupaten atau kota yang ada di Indonesia.

Direktur Eksekutif *National Center for Sustainability Reporting*, Darwin (2010), menyatakan adanya sistem laporan berkelanjutan ini akan mendorong perusahaan memikirkan

dampak-dampak negatif yang dihasilkan terhadap lingkungannya. Terjadinya krisis lingkungan yang kian parah di Indonesia dan akuntansi dituding sebagai salah satu penyebabnya karena tidak menyajikan informasi akuntansi lingkungan. Kementerian Lingkungan hidup meminta Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) mengaudit hasil kinerja lingkungan pemerintah agar eksploitasi sumber daya alam dengan menggunakan anggaran pemerintah dapat lebih efektif dan efisien. Sementara itu, Ketua BPK Hadi Poernomo mengatakan BPK memiliki tugas penting untuk memantau dan mengaudit apakah pemerintah telah melakukan tugasnya dengan baik dalam melestarikan lingkungan. (sumber: <http://finansialbisnis.com>)

Atiase (1985) dalam Angraini (2006) menemukan bahwa ukuran perusahaan merupakan suatu proxy untuk informasi lingkungan perusahaan, dimana lingkungan kaya informasi berhubungan dengan perusahaan yang lebih besar. Ukuran perusahaan yang didasarkan pada total assets yang dimiliki oleh perusahaan diatur dengan ketentuan BAPEPAM No. 11/PM/1997, yang menyatakan bahwa : **“Perusahaan menengah atau kecil adalah perusahaan yang memiliki jumlah aktiva (total assets) tidak lebih dari 100 milyar rupiah dan perusahaan yang besar adalah perusahaan yang memiliki jumlah aktiva lebih dari 100 milyar rupiah”**.

Hubungan antara ukuran perusahaan dengan pengungkapan sosial perusahaan telah ditunjukkan dalam beberapa penelitian empiris dalam Angraini (2006) umumnya perusahaan besar mengungkapkan lebih banyak informasi dibanding perusahaan kecil. Sing dan Ahuja (1983) dalam Sembiring (2005:380) tidak menemukan hubungan antara ukuran perusahaan dengan pelaksanaan sosial perusahaan. Sedangkan Cowen, Ferreri dan Parker (1987) dalam Sembiring (2005:380) menemukan bahwa hubungan hanya terjadi dengan beberapa kategori tanggungjawab sosial tersebut bukan secara

keseluruhan. Menurut Cowenet.al.,(1987) dalam Sembiring (2005:381), secara teoritis perusahaan besar tidak akan lepas dari tekanan, dan perusahaan yang lebih besar dengan aktivitas operasi dan pengaruh yang lebih besar terhadap masyarakat mungkin akan memiliki pemegang saham yang memperhatikan program sosial yang dibuat perusahaan sehingga pengungkapan tanggung jawab sosial dan akuntansi perusahaan akan semakin luas.

Di negara Indonesia, aturan penyusunan dan penyajian laporan keuangan sektor publik termaktub di Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 71 Tahun 2010 Tentang Standar Akuntansi Pemerintah (SAP). SAP bagian akuntansi belanja memberi pedoman bahwa pemerintah wajib mengalokasikan dana untuk belanja fungsi perlindungan lingkungan hidup. Aturan penyusunan dan penyajian laporan keuangan sektor privat tertuang di Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). PSAK nomor 1 (revisi 2009) memberikan petunjuk bahwa entitas dapat menyajikan laporan mengenai lingkungan hidup selain menyajikan laporan keuangan.

PSAK nomor 57 (revisi 2009) mengatur:

1. Tanggung jawab entitas untuk menyelesaikan kewajiban melunasi biaya pemulihan pencemaran lingkungan yang timbul masa kini akibat peristiwa masa lalu; 2. Entitas wajib melunasi biaya pemulihan kerusakan lingkungan karena ada peraturan perundang-undangan baru. Pemerintah Indonesia juga mengeluarkan UU No. 23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup, menyatakan pada pasal 6 (ayat 1) bahwa, setiap orang berkewajiban memelihara kelestarian fungsi lingkungan hidup serta mencegah dan menanggulangi pencemaran dan perusakan; (ayat 2) Setiap orang yang melakukan usaha dan atau kegiatan berkewajiban memberikan informasi yang benar dan akurat mengenai pengelolaan lingkungan hidup.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2011) yang dikutip oleh Prastowo (2011), populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Ismiyanto (2010) yang dikutip oleh Prastowo (2011) mendefinisikan sampel adalah sebagian dari totalitas subjek penelitian atau sebagian populasi yang diharapkan dapat mewakili karakteristik populasi yang penetapannya dengan teknik tertentu. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah BUMD di Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta.

Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, dengan kriteria penentuan sampel yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

- Responden adalah mewakili setiap BUMD, sehingga disetiap BUMD hanya dapat diperoleh 1 data dari angket / kuisioner.
- Responden dalam penelitian ini adalah direktur, bagian akuntansi, atau bagian keuangan.

Metode Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui metode angket, yaitu menyebarkan daftar pertanyaan yang akan diisi atau dijawab oleh responden BUMD, responden diminta untuk mengisi daftar pertanyaan tersebut, kemudian peneliti akan secara langsung mengambil angket yang telah diisi oleh responden sesuai waktu yang telah disepakati bersama.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Pelaksanaan Akuntansi Lingkungan

Akuntansi lingkungan (Ikhsan,2008:14) adalah suatu fungsi penting tentang gambaran biaya-biaya lingkungan upaya diperhatikan oleh para *stakeholder* perusahaan yang mampu

mendorong dalam pengidentifikasian cara-cara mengurangi atau menghindari biaya-biaya ketika pada waktu yang bersamaan sedang memperbaiki kualitas lingkungan. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan Prasojo dan Purwanto A (2013), yaitu variabel pelaksanaan akuntansi lingkungan memiliki 11 pertanyaan. Tiap pertanyaan mempunyai 2 pilihan jawaban, yaitu pilihan “Ya” dan “Tidak”, skor untuk 2 pilihan jawaban bernilai 1 untuk jawaban “Ya” dan bernilai 0 untuk jawaban “Tidak”, untuk mengetahui jumlah skor sampel penelitian yaitu menjumlahkan total skor tiap responden, sehingga total minimum skor tiap responden adalah 0 dan total maksimum skor tiap responden adalah 11.

Ukuran Perusahaan (X1)

Atiase (1985) dalam Angraini (2006) menemukan bahwa ukuran perusahaan merupakan suatu *proxy* untuk informasi lingkungan perusahaan, dimana lingkungan kaya informasi berhubungan dengan perusahaan yang lebih besar. Ukuran perusahaan sudah digunakan secara luas dalam studi analisis pelaksanaan akuntansi lingkungan pada sektor publik (Prasojo dan Purwanto A, 2013) dan dipakai juga pada sektor publik (Frost dan Toh, 1998 dalam Prasojo, 2012). Ukuran perusahaan dapat diukur dengan tingkat penjualan, jumlah pekerja, tingkat perputaran, total aset, dan pendapatan laba. Penelitian ini menggunakan total aset dan jumlah pegawai untuk menganalisis ukuran perusahaan.

Ukuran perusahaan oleh perusahaan diatur dengan ketentuan BAPEPAM No. 11/PM/1997. Indikator pertanyaan untuk variabel ukuran perusahaan memiliki 2 pertanyaan. Pertanyaan pertama, mengenai jumlah aset ditentukan berdasarkan ketentuan BAPEPAM No. 11/PM/1997, yaitu jika memiliki jumlah aset >100 juta, perusahaan tersebut adalah perusahaan besar. Jika <100 juta maka perusahaan tersebut adalah perusahaan menengah dan kecil, pertanyaan pertama mempunyai 2 pilihan

jawaban, skor untuk 2 pilihan jawaban bernilai 1 untuk jawaban “Ya” (jika >100 juta) dan bernilai 0 untuk jawaban “Tidak” (jika <100 juta).

Pertanyaan kedua, mengenai jumlah pegawai dengan ketentuan jika jumlah pegawai >100 jiwa perusahaan tersebut adalah perusahaan besar, dan <100 jiwa adalah perusahaan menengah dan kecil, pertanyaan kedua mempunyai 2 pilihan jawaban, skor untuk 2 pilihan jawaban bernilai 1 untuk jawaban “Ya” (jika >100 jiwa) dan bernilai 0 untuk jawaban “Tidak” (jika <100 jiwa), sehingga untuk mengetahui skor sampel penelitian yaitu menjumlahkan total skor tiap responden, sehingga total minimum skor tiap responden adalah 0 dan total maksimum skor tiap responden adalah 2.

Pernyataan Standar Akuntansi (X2)

Pernyataan Standar Akuntansi (PSA) merupakan pedoman dalam melakukan praktek akuntansi dimana uraian materi di dalamnya mencakup hampir semua aspek yang berkaitan dengan akuntansi, yang dalam penyusunannya melibatkan sekumpulan orang dengan kemampuan dalam bidang akuntansi yang tergabung dalam suatu lembaga yang dinamakan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Ikatan Akuntansi Indonesia melalui PSAK no.1 paragraf 9 juga telah menjelaskan tentang penyajian laporan untuk aktivitas lingkungan suatu perusahaan.

Pertanyaan untuk variabel pernyataan standar akuntansi diadopsi dari Prasojo dan Purwanto A (2013). Indikator pertanyaan untuk variabel pernyataan standar akuntansi memiliki 8 pertanyaan. Tiap pertanyaan mempunyai 2 pilihan jawaban, yaitu pilihan “Ya” dan “Tidak”, skor untuk 2 pilihan jawaban bernilai 1 untuk jawaban “Ya” dan bernilai 0 untuk jawaban “Tidak”, untuk mengetahui jumlah skor sampel penelitian yaitu menjumlahkan total skor tiap responden, sehingga total minimum skor tiap responden adalah 0 dan total maksimum skor tiap responden adalah 8.

Manajemen Lingkungan (X3)

Manajemen Lingkungan adalah suatu kerangka kerja yang dapat diintegrasikan ke dalam proses-proses bisnis yang ada untuk mengenal, mengukur, mengelola dan mengontrol dampak-dampak lingkungan secara efektif, dan oleh karenanya merupakan risiko-risiko lingkungan. Praktek manajemen lingkungan yang dilakukan secara sistematis dan prosedural (Prasojo, 2012). Menurut Frost dan Seamer (2002) dalam Prasojo (2012) terdapat sebuah fakta bahwa ada hubungan perusahaan yang sudah menerapkan dan mengembangkan manajemen lingkungan dengan level pengungkapan lingkungan yang dibuat oleh organisasi tersebut. Variabel manajemen lingkungan bersifat menjelaskan pelaksanaan manajemen lingkungan dan pelaksanaan praktik akuntansi lingkungan di perusahaan.

Pertanyaan untuk variabel manajemen lingkungan diadopsi dari Prasojo dan Purwanto A (2013). Indikator pertanyaan untuk variabel manajemen lingkungan memiliki 14 pertanyaan. Tiap pertanyaan mempunyai 2 pilihan jawaban, yaitu pilihan “Ya” dan “Tidak”, skor untuk 2 pilihan jawaban bernilai 1 untuk jawaban “Ya” dan bernilai 0 untuk jawaban “Tidak”, untuk mengetahui jumlah skor sampel penelitian yaitu menjumlahkan total skor tiap responden, sehingga total minimum skor tiap responden adalah 0 dan total maksimum skor tiap responden adalah 14.

Metode Analisis Data

Pada penelitian ini, analisis regresi linear berganda. Analisis regresi digunakan untuk memperoleh suatu persamaan dan garis yang menunjukkan persamaan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013:96).

Model regresi penelitian ini adalah:

$$PAL = \alpha_0 + \beta_1 UP + \beta_2 PSA + \beta_3 ManL + \epsilon_i$$

Keterangan :

α_0 = Tetapan

PAL = Pelaksanaan Akuntansi Lingkungan

β_1 = Koefisien regresi dari variabel ukuran perusahaan

UP = Ukuran Perusahaan

β_2 = Koefisien Regresi Dari Variabel PSA

PSA = Pernyataan Standar Akuntansi

β_3 = Koefisien regresi dari variabel ManL

ManL = Manajemen Lingkungan

ϵ_i = Nilai Residu

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 1

Koefisien Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1,838	0,739		2,487	0,019
UP (X1)	-,042	0,259	-0,022	-0,164	0,871
PSA (X2)	0,094	0,129	0,099	0,731	0,470
MANL (X3)	0,384	0,077	0,672	5,009	0,000

Berdasarkan hasil koefisien regresi yang dilakukan diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 1,838 - 0,042UP_{jum} + 0,094PSA_{jum} + 0,384 MANL_{jum} + e$$

Uji Hipotesis

a. Uji R² (Determinasi)

Berdasarkan hasil koefisien determinasi pada tabel 2 dapat diketahui nilai *Adjusted R²* sebesar 0,423. Hal ini ditunjukkan dari besarnya *Adjusted R square* sebesar 0,423 atau 42,3% sedang sisanya 57,7% dijelaskan oleh variabel lain diluar model regresi penelitian ini.

Tabel 2

Uji R²

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std Error of the Estimate
1	0,692 ^a	0,479	0,423	1,21153

b. Uji F

Berdasarkan hasil pengujian uji f, dari tabel 4 dapat diketahui bahwa probabilitas (0,000 < 0,05) dan (F hitung 8,579 > F tabel 2.95) sehingga dinyatakan bahwa model yang digunakan dalam

penelitian ini memiliki pengaruh secara simultan antara variabel X terhadap variabel Y.

Tabel 3
Uji F

Model	Sum of Square	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	37,776	3	12,592	8,579	0,000 ^a
Residual	41,099	28	1,468		
Total	78,875	31			

c. Uji T

Proses pengujian ini dilakukan dengan cara melihat nilai signifikansi masing-masing variabel independen menggunakan tingkat kepercayaan 5%. Berdasarkan jumlah $n = 32$ maka derajat kebebasannya adalah 31 ($df = n - 1$), sehingga diperoleh nilai t tabel sebesar 1,69552. Hasil penelitian dapat disajikan dalam tabel 5 :

Tabel 4
Uji t

Variabel	t Hitung	Sig.	t Tabel	Keterangan
UK_jum(X1)	-0,058	0,954	1,69552	H1 tidak diterima
PSA_jum(X2)	0,530	0,601	1,69552	H2 tidak diterima
MANL_jum(X3)	4,767	0,000	1,69552	H3 diterima

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap pelaksanaan akuntansi lingkungan

Berdasarkan hasil uji t dapat diketahui bahwa t hitung lebih kecil dari t tabel ($-0,058 < 1,69552$) dan $p \text{ value} > \alpha$ yaitu $0,954 > 0,050$. Hasil ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh positif terhadap pelaksanaan akuntansi lingkungan.

Penelitian ini menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pelaksanaan akuntansi lingkungan. Hal ini disebabkan karena jawaban dari responden terlihat tidak konsisten, sehingga hipotesis tidak diterima. Perusahaan yang mempunyai aset besar memungkinkan untuk memperoleh keyakinan yang memadai bahwa perusahaan tersebut melakukan pertanggungjawaban lingkungan dengan baik sebagai bentuk pertanggungjawaban perusahaan, dengan tujuan untuk memperoleh kepercayaan dari stakeholder perusahaan.

Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Prasojo dan Purwanto (2013) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap pelaksanaan akuntansi lingkungan.

Pengaruh pernyataan standar akuntansi terhadap pelaksanaan akuntansi lingkungan

Berdasarkan hasil uji t dapat diketahui bahwa t hitung lebih kecil dari t tabel ($0,530 < 1,69552$) dan $p \text{ value} > \alpha$ yaitu $0,601 > 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel pernyataan standar akuntansi tidak mempunyai pengaruh positif terhadap pelaksanaan akuntansi lingkungan.

Pernyataan standar akuntansi tidak berpengaruh terhadap pelaksanaan akuntansi lingkungan. Penyebab dari penolakan hipotesis 2 adalah adanya ketidakkonsistenan responden dalam menjawab setiap butir pertanyaan di dalam kuisioner. Dengan demikian hipotesis yang diajukan tidak diterima. Pernyataan standar Akuntansi merupakan hal penting yang mendasari penyusunan dan penyajian laporan keuangan setiap perusahaan, dalam penelitian ini responden adalah perusahaan daerah. Perusahaan Daerah mempunyai transparansi dalam melaporkan setiap aktifitas keuangannya, karena minimal 51% saham adalah milik pemerintah daerah yang mempunyai arti masyarakat mempunyai andil untuk mengetahuinya, oleh karena pemerintah mengeluarkan beberapa pedoman perundang-undangan tentang pelaporan perusahaan daerah. Perusahaan daerah juga akan secara tidak langsung mematuhi GCG dan mengungkap pelaporan aktivitas perusahaan secara suka rela guna memenuhi kepuasan stakeholder primer yaitu para investor maupun stakeholder sekunder yaitu pemerintah. Penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Prasojo dan Purwanto (2013) dimana pernyataan standar akuntansi mempunyai pengaruh positif terhadap pelaksanaan akuntansi lingkungan.

Pengaruh Manajemen Lingkungan terhadap Pelaksanaan Akuntansi Lingkungan

Berdasarkan hasil uji t dapat diketahui bahwa t hitung lebih besar dari t tabel ($4,767 > 1,69552$) dan $p\text{ value} < \alpha$ yaitu $0,00 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel manajemen lingkungan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Pelaksanaan Akuntansi Lingkungan.

Hasil penelitian ini menemukan bahwa Manajemen Lingkungan berpengaruh terhadap pelaksanaan akuntansi lingkungan, sehingga hipotesis 3 diterima. Eksistensi perusahaan didukung oleh pemangku kepentingan atau stakeholdernya, yang mana dalam penelitian ini sampel responden perusahaan daerah, maka pemerintah merupakan bagian yang menjadi pertimbangan didalam setiap aktivitas perusahaan. Wood et.al (2009) dalam Unang dan Agung (2011) berpendapat bahwa pertanggungjawaban perusahaan sangat penting dalam melatarbelakangi pencapaian pembangunan berkelanjutan dan hal tersebut dikarenakan program pertanggungjawaban perusahaan berintegrasi langsung antara program sosial dan lingkungan dalam interaksinya dengan pemangku kepentingan. Hasil ini konsisten dengan teori stakeholder, meskipun penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian dari Prasojo dan Purwanto A (2013) dimana tidak terdapat pengaruh positif manajemen lingkungan terhadap pelaksanaan akuntansi lingkungan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil uji R^2 menunjukkan besarnya nilai $Adjusted R^2$ sebesar 0,423, hal ini berarti bahwa ukuran perusahaan, pernyataan standar akuntansi dan manajemen lingkungan dalam menjelaskan variable pelaksanaan akuntansi lingkungan sebesar 42,3%, sedangkan sisanya 57,7% dipengaruhi atau dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian.

Hasil uji F menunjukkan bahwa $F\text{ hitung} > F\text{ tabel}$ yaitu $9,579 > 2,92$ yang artinya model yang digunakan sudah bagus (*fit*). Variabel ukuran perusahaan, pernyataan standar akuntansi dan manajemen lingkungan berpengaruh secara bersama-sama terhadap pelaksanaan akuntansi lingkungan.

Hasil uji t menerima hipotesis ketiga yang diajukan. Hal ini berarti manajemen lingkungan mempunyai pengaruh positif terhadap pelaksanaan akuntansi lingkungan. Sedangkan hipotesis satu dan hipotesis dua tidak diterima, yang berarti bahwa ukuran perusahaan dan pernyataan standar akuntansi tidak mempunyai pengaruh positif terhadap pelaksanaan akuntansi lingkungan.

Saran

Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah variabel lainnya yang dapat mempengaruhi pelaksanaan akuntansi lingkungan, seperti tekanan organisasi lingkungan, tekanan masyarakat dan tekanan media massa.

Penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan metode wawancara secara langsung kepada responden agar jawaban yang diperoleh dapat valid, sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dan tingkat waktu pengembalian singkat, mengingat jumlah objek BUMD yang tersebar luas di setiap daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Zaenuddin. 2007. Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Praktek Pengungkapan Sosial Dan Lingkungan Pada Perusahaan Manufaktur Go Publik. Tesis. Universitas Diponegoro.
- Angraini. 2006. Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan (Studi Empiris pada Perusahaan- Perusahaan

- yang Terdaftar Bursa Efek Jakarta). Disampaikan di *Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang*.
- Cahyono, B. 2002. Pengaruh Kualitas Manajemen Lingkungan Terhadap Kinerja pada Industri Manufaktur di Kota Semarang. *Jurnal Bisnis Strategi Program MM Undip*, Vol. 9/Juli/Th.VII. Terakreditasi SK No. 118/DIKTI/KEP.2001.
- Darwin, Ali, 2010. Pentingnya Laporan Keberlanjutan, *Akuntan Indonesia*, 3 (1), 12-14.
- Djogo, T. 2006. *Akuntansi Lingkungan*. www.beritabumi.com. Diakses 21 Agustus 2013.
- Djogo, T. 2005. Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (*Corporate Social Responsibility*). <http://www.beritabumi.com>. Diakses 21 Agustus 2013.
- Freeman, R, E. 1984 *Strategic management : A stakeholder approach, Boston, Fitman USA*.
- Ghozali dan Anis C. 2007. *Teori Akuntansi*: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadi Poernomo, 2014, Kementerian LH Minta BPK Audit Tugas Pemerintah Lestarkan Lingkungan. *Artikel*. (online). www.finansialbisnis.com, di akses 1 mei 2014.
- Hasibuan, Malayu. 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: BumiAksara.
- Hendriksen, Eldon, S. 1994. *Accounting Theory*. Third Edition. Mc.Hill, USA.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2009 (Revisi). *Standar Akuntansi Keuangan*, Salemba Empat, Jakarta.
- Ikhsan, Arfan. 2008. *Akuntansi Lingkungan dan Pegungkapannya*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Januarti, I dan Apriyanti D, 2005, Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan . *Jurnal MAKSI*. Vol. 5 No. 2, Agustus 2005: 227-243.
- Kholis, A. Dan A. Maksum. 2003. Analisis tentang pentingnya tanggungjawab dan akuntansi sosial perusahaan (*Corporate responsibilities and social accounting*). *Media Riset Akuntansi, Auditing, dan Informasi* edisi 2 Agustus.
- Kurnia, Ahmad. 2012. Metodologi Riset. (*Online*), (<http://www.slideshare.net>), diakses 15 Januari 2013
- Lily. 2005. *Indonesia Sustainability Reporting Award. Akuntansi*. Edisi 47. Tahun XII, Juli 2005. Hal. 17.
- Lindrianasari. 2007. Hubungan antara Kinerja Lingkungan dan Kualitas Pengungkapan Lingkungan dengan Kinerja Ekonomi Perusahaan di Indonesia. *JAAI*, Vol. 11 No. 2. Hal 159-172.
- Maksum dan Kholis, A. 2003. Analisis Tentang Pentingnya Tanggung Jawab dan Akuntansi Sosial Perusahaan (*Corporate Responsibility and Social Accounting*) : Studi Empiris Di Kota Medan. *Simposium Nasional Akuntansi VI*. Surabaya.
- Mahsun Zain, 2010, SKPD diminta dukung pelestarian lingkungan. *Artikel*. (online). www.purworejokab.go.id, di akses 5 mei 2014
- Mardiasmo. 2004. *Akuntansi Sektor Publik (Edisi Kedua)*. Yogyakarta: Andi.
- NN. *Factors Influencing Environmental Accounting Practices in Portuguese Local Entities: A Multivariate Analysis*.
- Prasasti, Novia. 2012. Pentingnya Akuntansi Lingkungan didalam Pelaksanaan *Green Bussines* suatu Perusahaan. *Artikel*.

- Pratiwi A, M. 2010. Pengaruh Stakeholder Terhadap Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Pada PT. PLN (persero) AJP Sidoarjo. *Skripsi Tidak Dipublikasikan*. Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
- Prastowo, Andi. 2011. Pengertian Sampel dan Populasi. (*Online*) , (<http://dunia-penelitian.blogspot.com>), diakses 21 September 2013.
- Prasojo, 2012, Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pelaksanaan Akuntansi Lingkungan (Studi pada KLH/BLH, Dinkeb, dan PDAM Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah). *Skripsi* . Universitas Diponegoro Semarang.
- Prasojo, dan Purwanto, A, 2013, Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pelaksanaan Akuntansi Lingkungan (Studi pada KLH/BLH, Dinkeb, dan PDAM Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah). *Diponegoro Journal Of Accounting* .Volume 2, Nomor 1, Tahun 2013.
- Peraturan Menteri Negara BUMN No : Per-01/MBU/2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik.
- Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 71 Tahun 2010 Tentang Standar Akuntansi Pemerintah
- Peraturan Pemerintah (PP) Indonesia Nomor 29 Tahun 1986 tentang Analisis Mengenai Dampak Lingkungan Hidup.
- Rachmat Witoelar , 2007, Krisis Lingkungan Terjadi Di Pulau Jawa. *Artikel*. www.arthagrahapeduli.org, diakses 23 januari 2014.
- Rokhmi, Naili, 2007, Pengaruh Kondisi Sosial Politik Dan Mekanisme Islamic Governance Terhadap Pengungkapan Pertanggungjawaban Sosial. *Skripsi* Perpustakaan Ekonomi Referensi. Undip. Semarang.
- Satyo. 2005. “Perlu *Political Will* yang Kuat”. *Akuntansi*. Edisi 47. Tahun XII, Juli 2005. Hal. 10—11.
- Sembiring, Eddy Rimanda. 2005. Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggungjawab Sosial: Study Empiris pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Jakarta. *Simposium Nasional VIII*, Solo.
- Suaryana, Agung.(tahun tidak disebutkan). Implementasi Akuntansi Sosial Dan Lingkungan Di Indonesia. *Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Udayana*.
- Susilo, Joko. 2008. Green Accounting di Daerah Istimewa Yogyakarta: Studi Kasus Antara Kabupaten Sleman dan Kabupaten Bantul. *JAAI, Vol.12 No.02*.
- T. Purwanto, Andie, 2012 : Manajemen Lingkungan: Dulu, Sekarang, dan Masa Depan ;[www. andietri.tripod.com](http://www.andietri.tripod.com) (diakses pada tanggal 10 Juli 2014)
- Unang dan Agung. 2011. Peran Pemerintah dalam Kebijakan CSR. *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik dan Pembangunan, Vol.2, No.1, Januari-Juni 2011*.
- Undang-Undang Republik Indonesia No 40 tahun 2007 pasal 74 tentang Perseroan Terbatas.
- Undang Undang Republik Indonesia Nomor 25, Tahun 2007 pasal 17 tentang Penanaman Modal
- Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1982 tentang Ketentuan- Ketentuan Pokok Pengelolaan Lingkungan Hidup

- Warjono, 2009. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pentingnya Tanggung Jawab Sosial Perusahaan: Studi Pada Perusahaan Di Kawasan Industri Kecil Semarang. *Jurnal. Kajian Akuntansi, Vol 1 No.1 Febuari, Hal 69-83.*
- Wibisono, Yusuf. 2007. *Membedah Konsep Aplikasi CSR (Corporate Social Responsibility).* Gresik: Fasco Publishing.
- Wicaksono,S. 2012. Faktor-Faktor Yang Berpengaruhi Terhadap Kinerja Lingkungan. *Skripsi.* Universitas Diponegoro.
- Yuniarti, Eti. 2007. Analisis Pengungkapan Informasi Tanggung Jawab Sosial Pada Sektor Perbankan Di Indonesia. *Skripsi.* Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.